

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, menjadi tantangan bagi setiap bangsa untuk menghasilkan generasi yang mampu menopang sendi-sendi berbagai aspek kehidupan. Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting bagi manusia yang ingin mewujudkan potensi dirinya dan menjalankan fungsi khalifah di muka bumi. Tujuan utama pendidikan di sekolah dasar adalah untuk memfasilitasi tumbuhnya potensi siswa sejak usia muda ke depan dengan mengarahkan kegiatan belajar siswa pada perolehan informasi dan keterampilan baru.

Dalam pekerjaan yang sedang berlangsung untuk meningkatkan tingkat keunggulan pendidikan secara keseluruhan, fokus utama harus pada instruktur kelas. Ada banyak hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk berkontribusi dalam penyampaian pendidikan berkualitas tinggi bagi siswanya. Penilaian perencanaan adalah keterampilan penting yang harus dimiliki seorang guru, dan itu salah satu persyaratan untuk pekerjaan itu. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan sebagai syarat bagi guru yang dikatakan profesional sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 pasal 20 ayat 1, bahwa dalam menjalankan tugas keprofesiannya, guru wajib: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan menilai hasil pembelajaran. Persyaratan ini didasarkan pada kenyataan bahwa UU No. 14 Tahun 2005 pasal 20 ayat 1 disebutkan bahwa pengertian pendidik profesional meliputi sebagai berikut:

Menurut Djamarah (2010: 48), tugas guru adalah agar guru menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan menyampaikan penilaian bukan hanya menganalisis produk tetapi juga menilai kinerja siswa pada pekerjaan (hasil pengajaran). Kemampuan membangun dan mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh instruktur untuk menjaga profesionalitasnya. Diharapkan dari para guru bahwa mereka akan melakukannya.

Mengetahui seberapa baik siswa dapat menyerap informasi yang disampaikan kepada mereka. Akan tetapi, pada kenyataannya, guru sebenarnya tidak mengetahui kemampuan berpikir siswa. Akibatnya, instruktur tidak mempertimbangkan bakat berpikir siswa saat menyiapkan soal ujian. Ini termasuk kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir tingkat rendah kurang berkembang. Karena kemampuan berpikir siswa tidak diasah sebaik yang seharusnya, hasil akhirnya adalah anak-anak mengalami penurunan kemampuan berpikir kritis saat mencoba memecahkan masalah.

Orang yang mengikuti suatu kegiatan akan selalu memiliki keinginan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukannya, terutama yang berkaitan dengan evaluasi pembelajarannya. Masyarakat yang mengikuti acara tersebut tertarik untuk mendengar sisi positif dan negatif dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Siswa dan guru adalah contoh orang yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran; Dengan demikian, wajar jika individu tersebut memiliki ketertarikan terhadap hasil dari berbagai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Seorang guru wajib melakukan evaluasi untuk mengumpulkan informasi tentang aspek positif atau negatif dari prosedur yang telah dilakukan.

Hasil belajar serta evaluasi pembelajaran merupakan komponen dari tugas evaluasi lainnya yang dilaksanakan oleh instruktur.

Instruktur akan mengelola tes pada akhir setiap kelas individu untuk mendapatkan wawasan kemampuan masing-masing siswa. Tujuan menawarkan tes pada akhir setiap kelas adalah untuk memungkinkan instruktur untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah menyimpan informasi yang telah dicakup selama instruksi. Membuat alat ukur untuk tes yang akan digunakan siswa adalah pilihan lain untuk penyelenggaraan tes.

Tes diartikan sebagai “instrumen atau teknik yang dapat digunakan untuk menentukan atau mengukur sesuatu”, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2013: 67). Suatu lingkungan dengan memanfaatkan seperangkat aturan yang telah ditetapkan. Menurut teori yang dikemukakan di atas, dalam mengembangkan suatu tes, penting untuk memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa tes tersebut dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi siswa yang mengerjakannya dan dapat secara akurat mengukur kemampuan siswa selama mengikuti pelajaran. Menurut Arikunto (2013:72), agar sebelum tes dapat dianggap akurat sebagai alat ukur, terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan tes tertentu. Standar ini mensyaratkan tes yang valid, reliabel, objektif, praktis dan ekonomis. Berdasarkan gagasan yang dikemukakan di atas, pendidik dituntut untuk merancang tes yang memenuhi semua prasyarat untuk tes yang efektif.

Menurut Arikunto (2013:94), tes yang dibakukan didefinisikan sebagai ujian yang telah mengalami evaluasi kualitas, di mana validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan koefisien analisis yang menyestatkan telah dihitung

dan dianalisis. Oleh karena itu, jika validitas dan reliabilitas sudah ditetapkan, tes juga harus dilakukan dengan menilai ciri-ciri item yang dievaluasi. Jika tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda, maka penelaahan ciri-ciri butir soal harus memperhatikan tiga masalah yaitu kemampuan membedakan, tingkat kesukaran, dan analisis tipuan.

Manusia dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, logis, dan rasional agar mampu memilah segala informasi yang diperoleh dan diharapkan mampu memecahkan suatu masalah, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan memecahkan masalah adalah sifat yang diinginkan pada orang. Ini adalah persyaratan yang semakin mendesak seiring berjalannya waktu. Kemampuan berpikir kritis juga bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini disebabkan fakta bahwa setiap orang, pada suatu saat, akan dihadapkan pada suatu masalah, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya, dan akibatnya, penerapan pemikiran kritis untuk penyelesaian masalah mutlak diperlukan. Pembelajaran di tingkat dasar dapat membekali siswa dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengembangkan pemikiran kritis sebagai bagian dari proses pemecahan masalah mereka. Belajar dalam konteks sangat penting untuk proses berpikir tingkat tinggi dan dapat menginspirasi siswa untuk mengambil bagian aktif dalam proses membangun pengetahuan mereka sendiri.

Kurikulum yang akan diterapkannya diharapkan pada tahun 2013 mampu menghasilkan sumber daya manusia yang inovatif, produktif dan emosional. Hal ini akan dicapai dengan peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan sikap seseorang. (Puskurbuk 2016: 167). Sehubungan dengan ini, program pendidikan memfokuskan sejumlah besar penekanan pada proses pembelajaran ilmiah yang

konsisten dengan paradigma konstruktivisme untuk mencapai tujuan ini. Karena itu, siswa harus mampu memahami suatu konsep agar hasil dari proses pembelajaran dapat disimpan dalam memori jangka panjang siswa dan siswa dapat memahami dasar-dasar proses pendidikan.

Agar instruktur memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan setiap siswa, ujian akan diberikan pada akhir setiap pelajaran individu. Tujuan dari memberikan tes pada akhir setiap kelas adalah untuk menyediakan instruktur dengan sarana ini digunakan untuk menentukan sejauh mana siswa mampu mengingat materi yang telah diajarkan kepada mereka dibahas selama pengajaran. Ada beberapa cara berbeda untuk menyelenggarakan ujian, salah satunya melibatkan perancangan dan pembuatan alat ukur untuk ujian yang akan digunakan siswa.

Tes yang dibakukan adalah ujian yang telah dilakukan penilaian mutu, meliputi penaksiran validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan koefisien analisis diperhitungkan dan dianalisis, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2013:94). Tes standar didefinisikan sebagai tes yang telah dievaluasi kualitasnya. Sehubungan dengan itu, setelah validitas dan reliabilitas telah ditetapkan, maka pengujian juga harus dilakukan dengan mengevaluasi sifat-sifat dari hal yang diperiksa. Ketika menguji kualitas butir soal, menganalisis perlu memperhatikan tiga kesulitan jika evaluasi mengambil bentuk ujian pilihan ganda. Kekhawatiran ini mencakup kapasitas untuk membedakan antara berbagai aspek, tingkat kerumitan, dan pemeriksaan aktivitas penipuan.

Program pendidikan yang akan dicanangkan pada tahun Diharapkan tahun 2013 mampu melahirkan sumber daya manusia yang kreatif, produktif dan

tanggap secara emosional. Hal ini akan dicapai dengan peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan sikap seseorang. (Puskurbuk 2016: 167). Sehubungan dengan ini, program pendidikan memfokuskan sejumlah besar penekanan pada proses pembelajaran ilmiah yang konsisten dengan paradigma konstruktivisme untuk mencapai tujuan ini. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki kemampuan tersebut untuk memahami suatu konsep agar hasil dari proses pendidikan dapat tersimpan secara permanen dalam ingatan jangka panjang siswa dan agar siswa memiliki pemahaman tentang dasar-dasar proses pendidikan.

Kisi-kisi merupakan matriks yang memuat kriteria tentang soal-soal yang diperlukan atau yang hendak disusun. Kisi-kisi juga dapat diartikan test blue-print atau table of specification merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang akan diujikan yang bertujuan untuk menentukan ruang lingkup dan sebagai petunjuk dalam menulis soal. Pedoman penulisan soal merupakan aspek terpenting ketika guru hendak memberikan soal kepada siswa, pedoman tersebut akan menjadi acuan bagi guru dalam penulisan soal sehingga akan memudahkan dalam pembuatan soal. Dalam pembuatan soal yang menggunakan kisi-kisi, penulis akan menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes. Soal-soal yang disusun untuk penilaian semester adalah soal-soal yang mengkaji aspek kognitif, khususnya dalam hal tingkat pemahaman yang telah diberikan. Secara khusus, pertanyaan mengukur seberapa baik siswa telah memahami materi.

Kurikulum 2013 juga memuat mata pelajaran menjadi suatu tema. Dimana tema-tema tersebut sudah memuat beberapa mata pelajaran. Ini memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan pada saat ujian. Menariknya, beberapa sekolah yang ada disibolga sudah menerapkan kurikulum 2013 namun

untuk ujiannya, tidak menerapkan tematik melainkan mata pelajaran. Hal ini tentu saja menarik perhatian untuk diteliti tentang keragaman soal yang ada di Kota Sibolga.

Salah satu sekolah yang ada di Kota Sibolga, membuat peneliti ingin mencari tahu dan mewawancarai soal ujian yang diberikan pada siswa. Namun untuk SD 081234 konsisten pembelajaran yang menggunakan tematik dan juga soal ujian menggunakan tematik. SD tersebut menggunakan soal pilihan ganda dan esai untuk ujian semester di SD Negeri 081234 Sibolga, menurut wawancara dengan guru di sekolah tersebut, ketika datang ke proses mengembangkan pertanyaan item, beberapa pendidik merasa terbantu dengan melihat paket buku, lembar kerja siswa yang telah dibuat oleh banyak penerbit buku, atau mengedit pertanyaan yang beberapa tahun lalu.

Dikesempatan lainnya, peneliti mengunjungi sekolah yang lain yaitu SD 084087 dimana proses belajar yang dimuat adalah tematik namun untuk soal ujian tidak menggunakan tema melainkan mata pelajaran. Hal ini membuat peneliti semakin ingin menggali lebih dalam apakah ada perbedaan analisis antara soal yang diberikan secara tema ataupun soal yang diberikan secara mata pelajaran.

Selain itu, sangat jarang bagi pendidik untuk melakukan analisis semacam ini termasuk dalam soal-soal yang telah disusun baik sebelum maupun sesudah soal dibagikan kepada siswa. Hal ini dikarenakan selain tugas mengajar, guru juga bertanggung jawab untuk melakukan tugas tambahan yang tidak terkait langsung dengan tanggung jawab utamanya sebagai guru. Padahal, dengan memeriksa hal-hal tersebut, seseorang dapat menentukan apakah pertanyaan yang diberikan oleh instruktur cocok atau tidak untuk digunakan dalam proses evaluasi kemampuan

siswa. Perlu dilakukannya analisis terhadap butir soal yang telah dibuat untuk menentukan apakah pemeriksaan tersebut memenuhi persyaratan pemeriksaan yang baik atau tidak. Dengan melakukan analisis komponen, seseorang dapat memperoleh informasi tentang kualitas pertanyaan serta petunjuk tentang cara melakukan penyesuaian. Analisis soal berupa tujuan yang berkaitan dengan tingkat kesulitan setiap pertanyaan, tingkat kekuatan yang berbeda-beda dalam setiap pertanyaan, pemeriksaan validitas, dan analisis ketergantungan.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan diatas, maka dianggap perlu untuk dikaji secara lebih mendalam tentang Analisis Butir Soal Ujian Tematik Siswa Kelas 5 Tema 6 Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 di Kota Sibolga.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyusunan soal ujian berdasarkan kisi-kisi soal.
2. Kategori soal berdasarkan Taksonomi Bloom
3. Adanya keragaman soal pada beberapa sekolah yang diajukan pada siswa yakni berbasis tema dan berbasis mata pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar permasalahan tidak meluas dan menyimpang, penulis melihat perlu untuk membatasi masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Kisi-kisi soal ujian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kisi-kisi soal ujian semester genap kelas 5 tema 6 mapun kisi-kisi soal ujian semester genap mata pelajaran IPS semester genap.

2. Kategori soal kognitif yang dianalisis kedalam enam jenjang kemampuan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
3. Butir soal ujian yang dimaksud adalah Soal ujian semester genap yang diujikan pada siswa dalam bentuk tema 6 semester genap maupun dalam bentuk mata pelajaran IPS semester genap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana kesesuaian antara kisi-kisi Analisis Butir Soal Ujian Tematik Siswa Kelas 5 Tema 6 Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 di Kota Sibolga dalam 4 sekolah yang berbeda?
2. Bagaimana kategori butir soal sesuai dengan Taksonomi Bloom dalam 4 sekolah yang berbeda dilihat dari:
 - a. Tingkat rendah
 - b. Tingkat sedang
 - c. Tingkat tinggi
3. Analisis Butir Soal Ujian Tematik Siswa Kelas 5 Tema 6 Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 di Kota Sibolga dalam 4 sekolah yang berbeda dilihat dari:
 - a. Validitas
 - b. Reliabilitas
 - c. Tingkat kesukaran soal
 - d. Daya beda soal
 - e. Distraktor

1.5 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh kecocokan antara butir soal dengan kisi-kisi pada Ujian Siswa Kelas 5 Tema 6 semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang dilaksanakan di kota Sibolga dalam 4 sekolah yang berbeda.
2. Mendapatkan kategori butir soal yang akan ada pada ujian siswa kelas 5 Tema 6 semester genap tahun ajaran 2021/2022 di Kota Sibolga dalam 4 sekolah yang berbeda.
3. Mengetahui tingkat kevalidan butir soal buatan guru kelas 5 Tema 6 semester genap tahun ajaran 2021/2022 di Kota Sibolga selama tahun pelajaran 2021/2022 dalam 4 sekolah yang berbeda.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti hendaknya mendapatkan informasi, wawasan, pengalaman, dan bekal baru yang berharga untuk digunakan peneliti dalam perannya sebagai guru, khususnya dalam proses pengembangan soal ujian sekolah
2. Pendidik, memperluas keahlian tentang cara membuat soal yang baik dan benar.
3. Institusi pendidikan, memberikan kontribusi dalam bentuk hasil penelitian, yang selanjutnya dapat digunakan untuk meningkatkan peringkat tahunan.